

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias adalah tanaman yang ditanam sebagai hiasan. Tanaman hias digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga adalah tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik, sedangkan tanaman hias daun merupakan tanaman hias dengan bagian daun yang menarik (Prihmantoro, 1997). Beberapa Jenis tanaman hias daun yaitu *Aglaonema*, *Anthurium* dan *Coleus*, sedangkan tanaman hias bunga seperti Anggrek, *Dianthus*, dan *Catharanthus*.

Selain dinikmati keindahan sebagai penghias halaman maupun ruangan, tanaman hias juga bisa digunakan sebagai pagar hidup, pelestari lingkungan, peneduh, keperluan dekorasi, dan sebagian tanaman dapat dimanfaatkan juga sebagai tanaman obat dalam industri obat-obatan maupun dimanfaatkan bunganya sebagai *garnish* (hiasan) pada makanan untuk golongan *edible flower* (bunga yang dapat dikonsumsi) (Titiek Widyastuti, 2015).

Beberapa tanaman hias memiliki fungsi ganda sebagai tanaman obat. Manfaat masing-masing tanaman tidak sama karena kandungannya berbeda, dan ini dapat menambah nilai ekonomis pada tanaman (Mursito, 2002). Tanaman tapak dara merupakan tanaman yang mempunyai fungsi ganda sebagai tanaman hias sekaligus tanaman obat. Sebagai tanaman hias, tapak dara dijadikan sebagai tanaman hias pot, kebutuhan dekorasi dan pengias taman. Tapak dara sebagai tanaman obat memiliki kandungan alkaloid sebagai obat kanker, diabetes, dan penurun tekanan darah (Lanny Lingga, 2005). Tapak dara merupakan kategori tanaman hias bunga. Tanaman tapak dara dibudidayakan karena memiliki beragam bentuk dan warna bunga yang indah dan juga memiliki umur yang cukup panjang.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang tanaman hias adalah PT. Bina Usaha Flora (BUF) yang berada di wilayah Cipanas, Kec. Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. PT. Bina Usaha Flora merupakan *trendsetter* dan

penyedia berbagai jenis tanaman hias bagi wilayah Cianjur, Jawa Barat hingga beberapa wilayah lainnya di Indonesia.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir “Budidaya Tanaman Tapak Dara (*Catharanthus roseus*) sebagai Tanaman Hias di PT. Bina Usaha Flora” yaitu untuk mempelajari dan menambah wawasan mahasiswa di bidang budidaya tanaman hias khususnya tanaman tapak dara (*Catharanthus roseus*) yang dilaksanakan di PT Bina Usaha Flora.

1.3 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bina Usaha Flora merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertanian, khususnya membudidayakan banyak varietas tanaman hias semusim, sayuran, serta berbagai tanaman hias tahunan yang berkelanjutan guna memenuhi permintaan pelanggan di seluruh negeri. PT. Bina Usaha Flora berada di di Jl. Mariwati km. 5,5 Kp. Pataruman, Ds. Kawungluwuk Kec. Sukaresmi 43254, Cipanas, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia dengan ketinggian 1.080-1.450 mdpl.

Adapun jenis tanaman hias yang diproduksi oleh PT. Bina Usaha Flora seperti tapak dara, anyelir, petunia, bunga matahari dan masih banyak lagi. Bibit berkualitas tinggi diproduksi dalam bentuk *plugs*, *vegetatives cutting liners*, *bedding plants*, dan *pot plants*. Semua produk yang dihasilkan oleh PT. Bina Usaha Flora dikerjakan oleh pekerja yang berdedikasi, terlatih, serta bertanggungjawab untuk menjaga standar dan reputasi perusahaan.

Berawal dari tanggal 13 Mei 1993, Bapak Ning M.Widjaja dan Mr. Dexter Ball dari *Ball Seed Co*, didukung oleh Ibu Suhardani Arifin dari Yayasan Bunga Nusantara memulai uji coba lapangan terhadap ribuan spesies dan varietas tanaman semusim dari seluruh dunia. Banyaknya data uji coba yang tak ternilai, sejak itu kemudian terbukti menjadi kekuatan bagi PT. Bina Usaha Flora sebagai perusahaan yang memproduksi *plugs* pertama dan satu-satunya di Indonesia dan mungkin di Asia Tenggara dan wilayah Asia lainnya. Sejak saat itu Bapak Ning M. Widjaja, Ibu Ida Widaningsih, Bapak Suyatno, Bapak Agus Taryat bekerja sama mendirikan PT. Bina Usaha Flora seperti yang dikenal saat ini.

Pembukaan Taman Bunga Nusantara oleh Bapak Soeharto Presiden Republik Indonesia dan Ibu Tien Soeharto pada tanggal 10 September 1995 menjadi tonggak sejarah bagi PT. Bina Usaha Flora. Selama 23 bulan PT. Bina Usaha Flora telah memilih banyak varietas yang sukses selama uji coba lapangan dan menghasilkan *plugs* untuk tanaman hias *bedding plants* untuk pembukaan taman seluas 35 hektar yang dihadiri dan dikagumi oleh duta besar dari banyak negara asing di dunia dan pecinta bunga lainnya.

1.4 Kontribusi

Tugas akhir budidaya tanaman tapak dara (*Catharanthus roseus*) sebagai tanaman hias di PT. Bina Usaha Flora diharapkan dapat memberikan pemahaman serta referensi bagi para pembaca terkait budidaya tanaman tapak dara sebagai tanaman hias.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tapak Dara

Tapak dara adalah salah satu tanaman hias yang cukup populer dan banyak dijumpai di wilayah Indonesia. Tapak dara atau *Vinca* merupakan tanaman yang berasal dari Kelas : *Dicotyledonae*, Ordo : *Gentianales*, Famili : *Apocynaceae*, Genus : *Catharanthus*, Spesies : *Catharanthus roseus*. Tapak dara merupakan tanaman hias tahunan yang juga digunakan sebagai tanaman obat (Lanny Lingga, 2005). *Catharantus roseus* adalah herba menahun, memiliki pangkal batang sedikit berkayu, memiliki sedikit hingga banyak percabangan (Plaizier, 1981). *Catharanthus roseus* mempunyai beragam warna mahkota bunga, diantaranya bewarna pink, ungu, putih, merah atau kombinasi warna lainnya (Plaizier, 1981). Menurut Kumar dkk (2013) dan Nejat *et al.* (2015) *Catharanthus roseus* memiliki lima variasi warna bunga, yaitu putih-kuning, pink-merah, putih-merah, merah-putih, pink-putih. Tapak dara adalah tanaman semak tahunan yang berasal dari Amerika Tengah dan sekarang ini banyak ditemukan di banyak wilayah tropis. Di Indonesia sendiri mrmiliki banyak nama lokal seperti tapak dara (Jawa), kembang tembaga (Sunda), *sindapor* (Sulawesi). Sedangkan di negara lain, tapak dara populer dengan sebutan kemunting cina (Malaysia), *tsitsirika* (Filipina), *soldaten bloem* (Belanda), *periwinkle* (Inggris), dan *chang chun hua* (Cina).

Menurut Lanny Lingga (2005), vinca dapat digolongkan secara garis besar menjadi dua jenis dan dua tipe yaitu :

Berdasarkan jenisnya, tapak dara dibagi menjadi dua yaitu :

1. Tapak Dara Liar (*Wild Vinca*)

Menurut Lanny Lingga (2005) tapak dara liar umumnya memiliki warna bunga pink muda dengan lingkaran kelopak bewarna pink tua dan putih polos. Tapak dara liar dikenal sebagai tapak dara kuno atau *the old periwinkle*. Tapak dara liar umumnya tumbuh tegak hingga mencapai 120 cm dengan batangnya sedikit berkayu dan dikenal sebagai tanaman tahunan. Jenis tapak dara liar bisa

bertahan terhadap segala kondisi cuaca. Bentuk tapak dara liar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tapak Dara Liar

2. Tapak Dara Hibrida

Tapak dara hibrida adalah jenis tapak dara yang sudah dimuliakan sehingga menghasilkan tanaman yang beraneka ragam dari bentuk hingga bunganya. Tapak dara hibrida terlihat lebih menarik karena corak dan warna pada bunganya yang beragam. Seiring berkembangnya waktu dan teknik pemuliaan tanaman, maka bermunculanlah jenis tapak dara yang unggul baik dari segi fisik hingga ketahanan terhadap hama dan penyakit. Umumnya tapak dara hibrida memiliki fisik lebih pendek, percabangan yang kompak, jarak antar ruas lebih pendek dibandingkan tapak dara liar. Dari segi bunga, tapak dara hibrida lebih tebal bunganya, dengan corak warna, ukuran, dan bentuk mahkota yang sangat bervariasi dibandingkan tapak dara liar (Lanny Lingga, 2005). Bentuk tapak dara hibrida disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tapak Dara Hibrida

Berdasarkan tipenya, tapak dara dibagi menjadi dua yaitu :

1. Tipe *erect* merupakan tapak dara dengan pola tumbuh tegak, berbatang sedikit berkayu, dapat tumbuh hingga 120 cm dan sering disebut dengan tapak dara kuno. Tipe ini biasanya ditanam sebagai hiasan meja atau pelengkap taman. Tapak dara tipe *erect* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tapak Dara Tipe *Erect*

2. Tipe *cascade* yaitu tipe tanaman tapak dara yang memiliki bentuk fisik lebih pendek dan batangnya menjuntai. Tipe ini biasanya digunakan sebagai tanaman hias gantung. Tapak dara tipe *cascade* disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tapak Dara Tipe *Cascade*

2.2 Morfologi Tapak Dara

Menurut Lanny Lingga (2005). Tapak dara berakar serabut, bewarna kecoklatan dan panjang akar mencapai 20 cm. Tapak dara memiliki daun yang tersusun tunggal saling bersilang dan berhadapan serta bertangkai pendek. Daunnya berbentuk elips, berujung meruncing, dan bertepi rata. Permukaan daun mengkilap dan berambut halus, serta tulang daun berbentuk menyirip dan tidak

menonjol. Tapak dara memiliki batang berbentuk bulat tidak berkayu kecuali pada pangkal batang yang sudah tua. Bunga tapak dara tersusun majemuk dengan bunga keluar dari ketiak daun dan ujung tangkai. Posisi bunga tapak dara datar dan memiliki lima helai kelopak. Bunga tapak dara termasuk bunga *hermaprodit* (berkelamin ganda), karena dalam satu bunga terdapat dua kelamin, yaitu kelamin jantan dan betina. Tapak memiliki buah dara berbentuk polong silinder berbulu berujung lancip yang memiliki panjang polong hingga 3 cm. Setiap polong buah memiliki banyak biji dan biji tapak berwarna coklat kehitaman dengan bentuk agak lonjong. Gambar tanaman tapak dara disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tanaman tapak dara

2.3 Syarat Tumbuh Tapak Dara

Untuk tumbuh secara optimal, tapak dara membutuhkan beberapa syarat tumbuh yang harus dipenuhi. Tapak dara dapat tumbuh dengan baik dari dataran rendah hingga dataran tinggi dan menyukai tempat terbuka, tetapi dapat juga tumbuh dibawah naungan kanopi. Tapak dara merupakan tanaman yang adaptif baik di dataran tinggi maupun dataran rendah, baik dalam daerah yang dingin hingga panas. Tapak dara menyukai tanah yang ber-pH netral. Pemeliharaan tanaman tapak dara relatif mudah karena tanaman ini dapat hidup di tempat terbuka maupun di tempat yang ternaungi pada rentang iklim dan cuaca yang cukup luas atau kata lainnya yaitu dapat hidup di segala kondisi (Lanny Lingga, 2005). Menurut Lanny Lingga (2005), tapak dara membutuhkan suhu rata rata sebesar 18°-20° C pada malam hari dan 24°-30° C pada siang hari agar bisa

tumbuh dengan baik. Tapak dara membutuhkan kelembaban yang cukup agar bisa tumbuh dengan baik, walaupun tanaman ini bisa tumbuh dimana saja, tetapi tanaman ini tidak bisa tumbuh ditempat yang terlalu kering maupun terlalu basah.